

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Karangany Hilir terletak di Kecamatan Karangany Kabupaten Kutai Timur. Desa Karangany Hilir merupakan desa pemekaran dari Desa Karangany Dalam sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur dengan Nomor : 226/02.188.45/HK/VII/2005 tanggal 6 Juli 2005. Desa Karangany Hilir memiliki luas 458 km² dan terletak pada jalan poros menuju Kabupaten Berau. Untuk menuju ke desa ini dapat ditempuh melalui jalur darat dari Ibu Kota Sangatta sekitar 6 jam dengan jarak tempuh ± 196 km. Secara geografis, letak Desa Karangany Hilir sangat strategis karena didukung oleh beberapa infrastruktur penunjang seperti adanya jalan poros Trans Kalimantan, dikelilingi oleh beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit. Kantor-kantor instansi pemerintahan seperti kantor desa berada pada lokasi yang sama, sehingga sangat memudahkan warga ketika membutuhkan layanan kemasyarakatan. Saat ini Desa Karangany Hilir terdiri dari 9 RT. Desa Karangany Hilir dikenal sebagai desa wisata, hal ini didukung oleh berbagai aset budaya yang masih dijaga dan dibudayakan walaupun dari segi kehidupan masyarakat Desa Karangany Hilir atau yang disebut juga sebagai masyarakat campuran sudah mengalami kemajuan. Kawasan kebun dan hutan STIPER bertempat di daerah karangany hilir, tepatnya berada di KM 15 daerah kars batu temeang dan dijalan poros PT.SUMALINDO JAYA. (Anonim, 2016).

Kebun Hutan Pendidikan STIPER merupakan suatu kawasan yang memiliki berbagai macam flora dan fauna dengan luasan kebun hutan pendidikan STIPER ± 21 Ha, berbagai jenis vegetasi yang alami dan berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh pada kawasan tersebut sebagai tempat untuk berlindungnya berbagai jenis-jenis mahluk hidup seperti Monyet, Tupai, Burung Enggang, Kupu-kupu dan jenis lainnya yang banyak di jumpai di sekitaran kebun hutan pendidikan STIPER (Arbain, 2016).

Salah satu Jenis vegetasi yang menjadi tempat berlindung dan mencari makan fauna ialah vegetasi tumbuhan buah, buah adalah organ pada tumbuhan berbunga yang merupakan perkembangan lanjutan dari bakal buah (ovarium). Buah biasanya membungkus dan melindungi biji, aneka rupa dan bentuk buah tidak terlepas kaitannya dengan fungsi utama buah, yakni sebagai pemencar biji tumbuhan (Trisno Aji, 2012).

Pengertian buah dalam lingkup pertanian (hortikultura) atau pangan adalah lebih luas daripada pengertian buah di atas dan biasanya disebut sebagai buah-buahan. Buah dalam pengertian ini tidak terbatas yang terbentuk dari bakal buah, melainkan dapat pula berasal dari perkembangan organ yang lain. Karena itu, untuk membedakannya, buah yang sesuai menurut pengertian botani biasa disebut buah sejati. Buah seringkali memiliki nilai ekonomi sebagai bahan pangan maupun bahan baku industri karena di dalamnya di simpan berbagai macam produk metabolisme tumbuhan, mulai dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, alkaloid, hingga terpena dan terpenoid (Wirdiyanto, 2010).

Menurut Yohanes (2001) berbagai jenis tumbuhan umumnya mengikuti pola persebaran iklim. Sebagian wilayah Indonesia tergolong beriklim basah sehingga berbagai jenis tumbuhan, termasuk buah-buahan, dapat tumbuh subur di daerah ini. Akibatnya, di daerah tersebut terbentuk hujan tropis basah (tropical rain forest) sehingga pengembangan produksi buah-buahan budidaya mengikuti pola tersebut. Jenis tanah pun berpengaruh terhadap pengembangan buah-buahan karena berhubungan dengan kandungan hara/kesuburan lahan, pH tanah dan air tanah. Faktor iklim lain yang ikut menentukan persebaran tanaman budidaya adalah suhu udara (temperatur). Di Indonesia, faktor suhu lebih banyak ditentukan oleh ketinggian tempat (elevasi). Maka dari itu perlu dilakukan identifikasi untuk mengetahui jenis-jenis dan sebaran tumbuhan buah di hutan STIPER.

Menurut Boiga (1993) dalam Fadli (2010), identifikasi adalah kegiatan membandingkan atau menyamakan material tanaman yang belum diketahui identitasnya (yang diambil di lapangan) dengan material herbarium untuk diketahui identitasnya, di lihat dari segi sudah atau belumnya bahan tumbuh-tumbuhan itu dikenal namanya, maka ada dua macam identifikasi yaitu: identifikasi tumbuh-tumbuhan yang saat ini belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan dan identifikasi kembali (Re-identifikasi) tumbuh-tumbuhan yang oleh orang lain sudah diketahui namanya dan tempatnya dalam system klasifikasi.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis buah-buahan yang ada di kebun dan hutan STIPER.
- b. Mengetahui penyebaran jenis-jenis buah di kawasan kebun dan hutan STIPER.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menambah data-data serta informasi mengenai jenis-jenis tanaman buah di kebun dan hutan STIPER.
- b. Diharapkan dapat memberikan informasi tentang penyebaran tanaman buah di kawasan kebun dan hutan STIPER.